

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen pada prinsipnya dapat diartikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.¹ Penelitian eksperimen adalah suatu model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu kondisi atau stimuli, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat perubahan dari stimuli atau kondisi tersebut pada objek yang dikenai stimuli atau kondisi itu.²

Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dilakukan jika peneliti ingin menganalisis sebab akibat dari suatu peristiwa pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dianalisis dari situasi yang terkontrol. Salah satu dari kegiatan dalam penelitian eksperimen adalah menentukan desain penelitian.³ Bagi Sugiyono, terdapat 4 konsep penelitian ialah: *Pre Experimental*, *True Experimental*, *Factorial Experimental*, serta *Quasy Experimental*.⁴ Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design*, yaitu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Jenis metode penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas ini akan mendapatkan perlakuan yang sama dari segi

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 179.

² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press Malang, 2008), 210.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 77.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 109.

tujuan dan materi pembelajaran. Perbedaan dari keduanya terletak pada penggunaan metode pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Penelitian yang dipakai dalam riset ini merupakan konsep riset golongan pre-test serta post-test. Tata cara ini berarti buat mencoba anggapan mengenai terdapatnya ikatan karena dampak dari perlakuan yang sudah dicoba, serta berarti buat mencoba terdapatnya pergantian yang disebabkan oleh perlakuan itu. Dalam riset ini berarti buat mempelajari apakah terdapat akibat dari aplikasi tata cara *Gallery Walk* kepada hasil berlatih anak didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design* hampr sama dengan *pre-test* dan *post-test control group design*, pada *True experimental design*. Hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random.

Konsep yang dipakai periset ialah *Nonequivalent control group design*. Konsep tersebut digunakan buat mengenali akibat tata cara *Gallery Walk* kepada hasil berlatih anak didik mata pelajaran SKI kategori XI MA Hasyim Asy'ari Welahan, Jepara. Pada langkah awal kategori pengawasan serta penelitian menemukan perlakuan serupa ialah penerapan uji dini. Langkah berikutnya ialah penerapan penataran, golongan awal (kategori penelitian) di kasih perlakuan dengan memakai tata cara *Gallery Walk* sebaliknya golongan kedua (kategori pengawasan) diberi perlakuan dengan memakai tata cara konvensional. Uji akhir dilaksanakan pada akhir cara penataran buat mengenali terdapatnya perbandingan hasil berlatih antara kategori penelitian serta kategori pengawasan. Konsep ini ditafsirkan selaku selanjutnya:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃		O₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = *pre-test* (sebelum mendapatkan perlakuan)

O₂ dan O₄ = *post-test* (setelah mendapatkan perlakuan)

X = perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen menggunakan metode *Gallery Walk*

2. Pendekatan Penelitian

Periset memakai pendekatan kuantitatif sebab informasi yang hendak dipakai berbentuk nilai dengan bermacam pengelompokan, antara lain wujud angka pada umumnya, presentase, angka maksimal serta lain serupanya. Pengerjaan informasi dicoba dengan cara maematis dengan memakai bermacam metode statistik yang cocok dengan watak serta tipe informasi.⁵ Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan alasan karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis dengan rumus statistika, untuk menggambarkan bagaimana eksperimen metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara tahun ajaran 2020/2021.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun subyek yang memiliki mutu dan karakter khusus yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu didapat kesimpulannya. Populasi tidak cuma orang, namun pula obyek serta barang-barang alam yang lain. Populasi pula bukan cuma hanya jumlah yang ada pada subyek ataupun obyek yang dipelajari.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 29.

Namun mencakup semua karakter ataupun watak yang dipunyai oleh ataupun obyek itu sendiri.⁶

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakter yang dipunyai oleh populasi. Bila populasi besar, serta periset tidak bisa jadi menekuni seluruh yang terdapat pada populasi, misalnya sebab keterbatasan anggaran, tenga serta durasi, hingga periset bisa memakai sample yang didapat dari populasi. Apa yang dipelajari dalam sample itu, hingga kesimpulannya hendak diberlakukan buat populasi, dengan begitu ilustrasi yang didapat dari populasi wajib betul-betul representatif ataupun menggantikan.⁷

Jumlah anggota sample serng diklaim dengan dimensi sample. Jumlah sample yang diharapkan 100% menggantikan populasi merupakan serupa dengan jumlah badan populasi itu sendiri. Terus menjadi banyak jumlah sample yang mendekati populasi, hingga kesempatan kekeliruan abstraksi terus menjadi keci sedemikian itu pula kebalikannya kian sedikit jumlah sample menghindari populasi, hingga terus menjadi besar kekeliruan dalam abstraksi(diberlakukan umum).⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹ Menurut Musfiqon mengemukakan bahwa jika populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti secara keseluruhan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, (Mixed Method)*, 127-128.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

C. Tata Variabel dan Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.¹⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Merupakan variabel yang pengaruhi ataupun yang jadi karena perubahannya ataupun timbulnya variabel dependen (terikat). Ada pula variabel bebas yang hendak dipakai dalam riset ini merupakan pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk*.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.¹¹ Variabel dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa. dengan indikator :

Prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa, yang berupa nilai soal pilihan ganda materi Khalifah-khalifah Dinasti Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan-kebijakan pemerintahan Abbasiyah. Dengan indikator

1. Menganalisis kelebihan dari khalifah Abu Ja'far al-Mansur.
2. Mengidentifikasi kemajuan peradaban Abbasiyah masa khalifah Harun ar-Rasyid.
3. Menyebutkan peradaban-peradaban yang berkembang masa Bani Abbasiyah.
4. Menjabarkan kebijakan-kebijakan pemerintah Abbasiyah

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik atau sifat variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2016), 19.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 16.

yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Gallery Walk* sebagai variabel independen (bebas) disebut variabel X

Metode *Gallery Walk* adalah metode yang mendesak partisipan ajar buat berlatih dari tiap golongan kecil yang mangulas sesuatu permasalahan ataupun kasus. Masing masing dari klompok menulis hasil diskusinya pada selembat kertas ataupun membuat sesuatu coret-coretan bagus berbentuk lukisan ataupun desain cocok keadaan apa saja yang diperoleh kala dialog berjalan.

2. Hasil belajar siswa sebagai variabel dependen (terikat) disebut variabel Y

Hasil belajar adalah perubahan perilaku, nilai-nilai, pengertian, sikap, maupun apresiasi, dan keterampilan dari peserta didik akibat belajar, perubahan perilaku diebakkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan ketika proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diambil dari tes prestasi yang berupa pilihan ganda yang lebih menekankan pada aspek kognitif pada materi Khalifah-khalifah Dinasti Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan-kebijakan pemerintahan Abbasiyah mata pelajaran SKI kelas XI semester genap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang lazim diterapkan dalam berbagai penelitian ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Metode Tes

Tes adalah seperangkat persoalan ataupun bimbingan yang dipakai buat mengukur keahlian wawasan, intelegensi, keahlian ataupun kemampuan yang dipunyai oleh orang ataupun golongan. Uji dipakai selaku perlengkapan evaluasi berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diserahkan pada anak didik buat menemukan balasan

dalam wujud perkataan (uji perkataan), dalam wujud catatan (uji catatan) ataupun dalam wujud aksi (uji aksi).¹² Uji yang dipakai dalam riset ini merupakan uji catatan ialah uji yang bermuatan butir-butir persoalan dengan menginginkan balasan tercatat. Uji tercatat dalam riset ini merupakan opsi double, yang terdiri dari uji adil 20 pertanyaan, balasan betul menemukan angka 5 sebaliknya yang salah mendapat 0.

Tes ini tertuju pada anak didik buat kategori penelitian serta kategori kontrol. Tata cara tes ini dipakai periset buat mendapatkan informasi hasil berlatih anak didik sehabis memperoleh perlakuan. Informasi ini hendak dipakai buat menanggapi kasus riset. Tes ini hendak mengukur seberapa jauh akibat metode pembelajaran itu kepada hasil berlatih anak didik.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.¹³ Observasi dicoba buat mendapatkan data mengenai lagak orang semacam yang terjai pada realitas. Dengan pemantauan bisa didapat cerminan yang lebih nyata mengenai kehidupan sosial, yang berat didapat dengan tata cara lain. Pemantauan dicoba apabila belum memiliki banyak penjelasan yang dipunyai mengenai permasalahan yang kita selidiki. Pemantauan dibutuhkan buat menjajaknya, jadi berperan selaku investigasi.¹⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks *Gallery Walk*.

3. Dokumentasi

Bagi Sukardi dokumentasi merupakan sesuatu metode buat mendapatkan data dari bermacam sumber

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 35.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, (Mixed Method)*, 196.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2006), 106.

baik data tercatat ataupun dokumen yang terdapat pada responden ataupun tempat, dimana responden bertempat bermukim, ataupun melaksanakan aktivitas tiap hari. Dokumentasi ialah catatan insiden yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk catatan, buku- buku gambar ataupun karya- karya monumental dari seorang.¹⁵

Dengan begitu metode dokumentasi dalam riset ini dicoba buat mendapatkan dokumen- dokumen pada sesuatu objek riset, semacam profil sekolah, catatan hasil belajar anak didik serta perihal yang lain yang diperlukan dalam proses riset.

F. Uji Validitas Isi dan Reliabilitas Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Instrumen riset ialah sesuatu perlengkapan yang digunaknakan buat mengukur kejadian alam ataupun sosial ataupun yang dicermati. Dengan cara khusus seluruh kejadian ini diucap variabel riset Bagi Arikunto instrumen riset merupakan:” perlengkapan ataupun sarana yang dipakai oleh periset dalam mengakulasi informasi supaya profesinya lebih gampang serta hasilnya lebih bagus alhasil lebih gampang diolah.¹⁶

Bersumber pada penafsiran itu, instrumen riset merupakan perlengkapan yang menolong periset dalam mengakulasi serta mengukur informasi supaya lebih gampang diolah. Selanjutnya merupakan instrumen riset yang dipakai oleh periset.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan

No.	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Tes (<i>pretest dan postest</i>)	Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah	Peserta didik	Pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, (Mixed Method)*, 196-197.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 102.

		diterapkannya metode <i>Gallery Walk</i>		
2.	Lembar dokumentasi	Untuk mengumpulkan data cetak berupa foto-foto atau kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran	Sekolah, guru dan peserta didik	Selama proses penelitian berlangsung

Supaya memperoleh informasi yang komplit serta betul- betul menarangkan mutu berlatih membimbing dari bermacam bidang, periset seharusnya mengakulasi informasi dari sebagian pangkal, antara lain: guru, anak didik, cara berlatih membimbing, situasi serta alat proposisi, memo yang dipunyai partisipan ajar serta catatan angka partisipan ajar. Bila periset mau teliti, hingga butuh dipakai bagan kisi- kisi mengenai ikatan keadaan itu.

Kisi- kisi merupakan: suatu bagan yang membuktikan ikatan antara keadaan yang dituturkan dalam baris dengan keadaan yang dituturkan dalam kolom. Kisi- kisi kategorisasi instrumen membuktikan hubungan antara elastis yang diawasi dengan pangkal informasi dari mana informasi hendak didapat, tata cara yang dipakai serta instrumen yang disusun. Selanjutnya merupakan kisi- kisi yang dipakai dalam penelitian:

- a. Kisi-kisi instrumen hasil belajar

Tabel 3.3
Instrumen Hasil Belajar

Variabel	Dimensi	Pokok Bahasan	Indikator	No. Soal	Jenis Soal
Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	Khalifah-khalifah Abbasiyah	3.3 m eng enai	3.3.1. siswa dapat menjabarkan kelebihan dari khalifah	1,4,9,15,16,17	Pilihan ganda

	<p>yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbasiyah</p>	<p>kebijakan pemerintahan khalifah kedua pemerintahan dinasti abbasiyah</p>	<p>Abu Ja'far Al Mansur</p>		
		<p>3.4 mendes kripsikan prestasi kultural masa pemerintahan Harun ar-Rasyid</p>	<p>3.4.1. siswa dapat mengidentifikasi kemajuan peradaban Dinasti Abbasiyah masa khalifah Harun ar-Rasyid 3.4.2. siswa dapat menjelaskan peradaban-peradaban yang berkembang masa Dinasti Abbasiyah</p>	<p>2,3,6,14,20 7,8,10,12,13</p>	

		3.5 m emah ami karak teristi k umu m siste m peme rintah an Bani Abba siyah	3.5.1. siswa dapat menjabarka n kebijakan- kebijakan pemerintah an Dinasti Abbasiyah	11,9,5
--	--	---	--	--------

b. Kisi-kisi lembar pengamatan pelaksanaan metode *Gallery Walk* bagi Guru

Penilaian penerapan metode dimaksudkan untuk mengukur apakah peneliti menerapkan metode *Gallery Walk* sesuai dengan ketentuan dan langkah-langkahnya. Pada penelitian ini, pengamatan pelaksanaan metode dilakukan di kelas eksperimen menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan metode *Gallery Walk* bagi guru dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.4

kisi-kisi instrumen pengamatan metode *Gallery Walk* bagi Guru

No.	Indikator Metode <i>Gallery Walk</i>	Butir
1.	Membuka pelajaran	1.
2.	Menyampaikan materi	2.
3.	Kegiatan eksplorasi	3.
4.	Kegiatan elaborasi	4.
5.	Kegiatan konfirmasi	5.
6.	Menutup pembelajaran	6.

Cara menggunakan lembar pemantauan dengan membagikan ciri lihat (\surd) pada penanda yang cocok. Metode membagi persentase penerapan bentuk *Gallery Walk* bersumber pada lembar observasi buat tiap pertemuan ialah:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

1. 0% - 24,99% : kurang
2. 25% - 49,99% : cukup
3. 50% - 74,99% : baik
4. 75% - 100% : sangat baik.¹⁷

- c. Kisi-kisi lembar pengamatan pelaksanaan metode *Gallery Walk* bagi siswa.

— Peneliti mengamati proses pembelajaran Khalifah-khalifah terkenal Dinasti Abbasiyah dan kebijakannya yang dilakukan siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan, apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *Gallery Walk*. Lembar pengamatan metode *Gallery Walk* bagi siswa dapat dilihat di lampiran.

Tabel 3.5

kisi-kisi instrumen pengamatan metode *Gallery Walk* bagi siswa

No.	Indikator Metode <i>Gallery Walk</i>	Butir
1.	Siswa mempersiapkan diri menerima pelajaran	1.
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi	2.
3.	Siswa bertanya jawab dengan guru	3.
4.	Siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik sesuai dengan metode <i>Gallery Walk</i>	4.
5.	Siswa mengerjakan soal evaluasi	5.
6.	Siswa menyelesaikan pembelajaran dengan tertib dan tenang.	6.

¹⁷ Yonny Acep, dkk. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), 175.

Cara menggunakan lembar pemantauan dengan membagikan ciri lihat (\surd) pada penanda yang cocok. Metode membagi persentase penerapan bentuk *Gallery Walk* bersumber pada lembar observasi buat tiap pertemuan ialah:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

- 5. 0% - 24,99% : kurang
- 6. 25% - 49,99% : cukup
- 7. 50% - 74,99% : baik
- 8. 75% - 100% : sangat baik.¹⁸

d. Kisi-kisi lembar dokumenasi

Tabel 3.6
Kisi-kisi Lembar Daftar Dokumentasi

No.	Aspek yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1.	Data hasil belajar peserta didik		
2.	Data peserta didik		
3.	Data Guru		
4.	Visi-misi Sekolah		
5.	Sejarah Berdirinya sekolah		
6.	Foto-foto kegiatan penelitian		

2. Uji Instrumen Penelitian

Sesuatu instrumen riset yang bagus wajib bisa penuh persyaratan ialah percobaan keabsahan, percobaan tingkatan kepayahan, percobaan energi pembeda, serta percobaan reabilitas. Perihal ini dicoba dengan impian supaya pertanyaan yang dipakai betul- betul bisa mengukur hasil berlatih anak didik.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian buat meyakinkan kalau perlengkapan ukur yang dipakai buat memperoleh informasi ataupun mengukur

¹⁸Yonny Acep, dkk. *Menyusun Penelitian.....*, 175.

informasi itu valid. Valid berarti instrumen itu bisa dipakai buat mengukur apa yang mau diawasi.¹⁹

Validitas ialah bagian akurasi antara informasi yang terjalin pada subjek riset dengan energi yang bisa dikabarkan oleh periset. Informasi yang valid merupakan informasi yang tidak berlainan antara informasi yang dikabarkan periset dengan informasi yang sebetulnya terjalin pada subjek riset.²⁰ Tujuan validitas item tes merupakan untuk memastikan bisa tidaknya sesuatu pertanyaan itu membedakan kelompok dalam pandangan yang diukur sesuai dengan perbandingan yang terdapat dalam kelompok itu.

Perangkat pertanyaan terdiri atas beberapa butir pertanyaan, keabsahan fitur pertanyaan ditetapkan oleh validitas butir-butir soalnya. Fitur pertanyaan bertabiat valid (sahih) apabila butir-butir soalnya valid. Keabsahan empiris butir pertanyaan dihitung dengan metode statistik hubungan. Keabsahan butir pertanyaan adil dihitung dengan metode hubungan poin biserial, Nilai hubungan yang didapat dengan metode begitu diucap koefisien keabsahan ataupun nilai keabsahan biji pertanyaan. Buat biji pertanyaan adil keabsahan biji pertanyaan dihitung dengan metode hubungan poin biserial dampingi tiap-tiap angka butir pertanyaan dengan angka keseluruhan. Digunakan metode poin biserial sebab informasi yang dikorelasikan merupakan informasi nominal dengan informasi istirahat. Patokan dalam memastikan keabsahan merupakan selaku berikut:

- 1) Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dinyatakan valid
- 2) Apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 13.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, (Mixed Method)*, 348.

Karena metode tes yang peneliti gunakan yaitu menggunakan soal pilihan ganda dengan skor 1 dan 0 saja. Maka dari itu peneliti menggunakan rumus korelasi point biserial untuk menguji validitas, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbi} : koefisien korelasi point biserial
 M_p : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal
 M_t : Rata-rata skor total
 SD_t : Standar deviasi skor total
 p : Proporsi siswa yang menjawab benar
 $\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$
 q : Proporsi siswa yang menjawab salah
 $(q = 1 - p)^{21}$

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas bertepatan dengan tingkatan keajegan ataupun penentuan hasil pengukuran. Sesuatu instrumen memiliki tingkatan reliabilitas yang mencukupi, apabila instrumen itu dipakai mengukur pandangan yang diukur beberapakali hasilnya serupa ataupun relatif serupa.²² Reliabilitas adalah derajat keajegan (konsisten) alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Untuk menguji reliabilitas instrument pada penelitian ini digunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - p_1 q_1}{s_t^2} \right\}$$

²¹ AnasSudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 258.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 229-230.

Keterangan:

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i : $1-p_i$

st^2 : varians total.²³

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0.800 \leq r < 1.000$	Sangat tinggi
$0.600 \leq r < 0.800$	Tinggi
$0.400 \leq r < 0.600$	Sedang
$0.200 \leq r < 0.400$	Rendah
$r < 0.200$	Sangat Rendah

c. Uji Tingkat Kesukaran

Pengujian taraf kesukaran bermaksud buat mengenali tingkatan gampang ataupun sulitnya sesuatu pertanyaan. Pertanyaan yang sangat gampang menyebabkan tidak bisa memicu anak didik buat tingkatan upaya membongkar soalnya serta pertanyaan yang sangat berat ataupun susah hendak menyebabkan anak didik jadi putus asa serta tidak memiliki antusias serta dorongan buat berupaya lagi sebab diluar jangkauannya.²⁴ Indeks kesukaran dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab dengan benar

JS : jumlah total seluruh siswa/peserta yang mengikuti tes

Kriteria indeks kesulitan soal sebagai berikut

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 132.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), 207.

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 = soal termasuk kategori sukar
 Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 = soal termasuk kategori sedang
 Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 = soal termasuk dalam kategori mudah.

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan keahlian sesuatu pertanyaan buat membedakan antara anak didik yang berkemampuan besar dengan anak didik yang berkemampuan kecil. Metode kalkulasi energi pembeda ialah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D : Daya pembeda

B_A : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas

B_B : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah

J_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

J_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria soal-soal berdasarkan daya pembedanya sebagai berikut:

D = 0,00-0,20 daya pembedanya jelek

D = 0,20-0,40 daya pembedanya cukup

D = 0,40-0,70 daya pembedanya baik

D = 0,70-1,00 daya pembedanya baik sekali

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Analisis statistik ini dimaksudkan buat mencoba informasi dengan cara simpel. Analisa deksriptif dicoba buat mencari harga pada umumnya, varians, simpangan dasar, penyaluran gelombang, modus, mean, median, angka maksimum, angka minimum, capaian, pembuatan histogram dari angka

Hasil Berlatih Asal usul kultur Islam dari kategori penelitian serta kategori pengawasan.

Langkah- langkah yang dipakai merupakan menyuguhkan informasi dalam wujud bagan penyaluran gelombang, dan membagi pada umumnya (mean), median, modus, serta simpangan dasar. Ada pula rumus- rumus yang dipakai dalam analisa cerita merupakan sebagai berikut:

$$a. \text{ Mean} : X = \frac{\sum f[x]}{\sum f1}$$

$$b. \text{ Median (med)} : b + p = \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

$$c. \text{ Modus (mo)} : b + p = \left[\frac{b1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$d. \text{ Simpangan baku (s)} : \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah seluruh data

n : banyaknya data

b : Batas bawah

b_1 : Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b_2 : Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

p : panjang interval

f : Frekuensi kelas data

F : Frekuensi kumulatif sebelumnya

Sesuai dengan tujuan hipotesis yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan tahun pelajaran 2020/2021. Maka hipotesis itu akan diuji kebenarannya menggunakan uji t berdasarkan variabel bebas (penggunaan metode *Gallery Walk*) sebagai kelas

eksperimen dan variabel terikat (metode Konvensional) sebagai kelas kontrol yang akan diukur.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dibutuhkan selaku persyaratan melaksanakan percobaan anggapan dengan hubungan ataupun analisa regresi pada statistik parametik. Buat informasi dari hasil berlatih asal usul kultur Islam, percobaan prasyarat informasinya merupakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai buat menguji apakah informasi berdistribusi normal ataupun tidak. Data yang baik merupakan yang berdistribusi normal. Percobaan normalitas bermaksud buat mencoba apakah dalam suatu bentuk regresi, variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya memiliki penyaluran wajar ataupun tidak.²⁵ Apabila berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametik. Sedangkan data berdistribusi tidak normal digunakan uji statistik non parametik. Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dicari dengan menggunakan SPSS V.16 kriteria dari hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.²⁶

b. Uji Homogenitas

Hasil percobaan homogenitas dipakai buat mencoba apakah varian populasi bagi kelompok yang didesain bersifat sama ataupun tidak. Pengujian homogenitas dicoba dengan percobaan lavene pada tingkatan signifikansi $\alpha = 5\%$

Hipotesis statistik yang diajukan dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Variasi homogen

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2016), 106.

²⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 180.

H_1 : Variasi tidak homogen

Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi pada SPSS v. 16.0 Adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai *Sig. (2-tailed)* dengan alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan jika nilai *Sig. (2-tailed)* < alpha (0,05) maka H_0 ditolak, begitu sebaliknya jika nilai *Sig. (2-tailed)* > alpha (0,05) maka H_0 diterima.

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ialah sesuatu perlengkapan yang dipakai buat mengenali akibat satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan tujuan memperhitungkan besaran angka variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Ada pula langkah- langkah sebagai berikut

- a. Membuat tabel penolong
- b. Menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

- c. Setelah nilai a dan b ditemukan persamaan liner sederhana menggunakan rumus:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : konstanta

Bila nilai a= harga Y apabila X= 0(harga constant) serta nilai b= angka arah ataupun koefisien regresi yang membuktikan nilai kenaikan ataupun penyusutan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b(+) hingga naik serta apabila(-) hingga terjalin penyusutan.²⁷

²⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Infrensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 253-254.

4. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro melaporkan kalau: koefisien pada intinya buat mengukur seberapa jauh keahlian model dalam menerangkan variasi variabel terikat.²⁸ Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan satu (1). Nilai r^2 yang kecil berarti keahlian variabel- variabel independen dalam menarangkan variasi variabel amat terbatas. Bila angka yang mendekati satu berarti variable-variabel independen membagikan nyaris seluruh data yang diperlukan buat memperhitungkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi ialah nilai yang melaporkan buat mengenali partisipasi yang diserahkan oleh variabel bebas X kepada variabel Y. Koefisien determinasi bisa dicari memakai metode:²⁹

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r : diperoleh persamaan $\sum rxy$.

5. Hipotesis Statistik

Bentuk hipotesis yang digunakan pada studi ini ialah asumsi asosiatif, karena pada studi ini menanya dampak 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Untuk Sugiyono menarangkan asumsi asosiatif selaku selanjutnya: Anggapan asosiatif yakni jawaban sebaliknya pada rumusan masalah asosiatif, yakni yang bertanya akibat antara 2 variabel atau lebih.³⁰

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah pengaruh penerapan metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan pengujian statistik.

²⁸ Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 100.

²⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Infrensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 204-205

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 66-67.

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien korelasi dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dinyatakan dalam penelitian, sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Merumuskan nilai kedalam rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} : Nilai signifikansi
 r : Nilai korelasi
 n : Jumlah responden
- c. Menentukan nilai t_{tabel}
 - d. Membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung}
 - e. Mengambil keputusan

